

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Batu adalah salah satu kota yang berada di bagian Provinsi Jawa Timur. Kota ini dikenal juga dengan potensi daerahnya yang bergerak dibidang pertanian dan perkebunan. Hal ini tentunya terikat dengan pemerintah daerah yang turut andil dalam mewujudkan kota batu sebagai Kawasan Agropolitan. Dalam upaya perwujudan Kawasan Agropolitan tersebut, pemerintah melakukan pengembangan dan pemerataan pada Kawasan desa-desa yang berada di Kota Batu sehingga menjadi Kawasan wisata. Tujuan pemerintah dalam pengembangan ini selain daripada mewujudkan Kawasan Agropolitan, juga sebagai sarana peningkatan perekonomian masyarakat maupun pemerataan pembangunan di tiap desa yang ada di Kota Batu.

Desa yang saat ini termasuk dalam pemberdayaan pemerintah adalah Kawasan Desa Sumberejo yang memiliki potensi dalam bidang pertanian hortikultura berupa tumbuhan selada, krisan, seledri, brokoli, dan jenis jenis sayur lainnya. Desa ini memiliki sistem pertanian yang beragam yakni, pertanian konvensional yakni system pertanian yang dilakukan secara intensif dimana terfokus pada salah satu jenis tanaman dengan memanfaatkan teknologi serta inovasi modern. Adapun system pertanian lain seperti pertanian organik yakni system yang lebih memanfaatkan bahan bahan alami. Dari berbagai macam potensi yang ada, memungkinkan untuk membuat sebuah Kawasan yang dimana dapat mengajak serta pengunjung maupun wisatawan untuk mengenal berbagai macam tumbuhan, mulai dari cara menanamnya sampai proses memanen tumbuhan tersebut yang merupakan hasil pertanian lokal.

Dalam hal ini, pemerintah setempat terutama di Desa Sumberejo belum mampu melakukan sebuah perencanaan pertanian yang tidak mengakibatkan dampak buruk pada lingkungan, maupun perihal pengembangan capaian potensi desa lainnya sendiri. Fenomena ini dibuktikan dengan adanya Limbah pangan pertanian yang tidak dikelola dengan semestinya. Adapun kesulitan dalam

melakukan pencegahan mitigasi pencemaran lingkungan dan kadang limbah yang dihasilkanpun sering mengakibatkan bau yang tidak sedap. Permasalahan lainnya yang didapati pun berupa pengolahan hasil panen yang cenderung menghasilkan produk dengan jangka pendek yang mengakibatkan penumpukan hasil pangan pertanian yang disebut *over stock*.

Permasalahan permasalahan ini dapat diselesaikan menggunakan teknologi yang diterbarukan salah satunya berupa pengolahan limbah yang diintegrasikan dengan teknologi terkini sehingga dapat meminimalisir pencemaran lingkungan yang berlanjut. Tentunya penyelarasan teknologi ini akan memberikan dampak baik berupa kemudahan dalam hal permasalahan limbah yang ada sekarang ini serta, tercapainya pembautan energi secara mandiri dan mewujudkan sebuah destinasi wisata terbaru pada Kawasan Desa sumberejo ini. Tentunya hal ini dapat menjadi daya Tarik para wisatawan untuk berkunjung ke daerah sumberejo dengan harapan hasil yang akan didapat yakni meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan petani maupun warga di desa setempat.

Dari permasalahan serta isu yang ada tersebut, perencanaan Kawasan Agrowisata ini tentunya akan menjadi suatu acuan untuk dampak yang tergolong luas, tak hanya untuk para warga saja, tetapi juga akan berdampak pada daerah daerah sekitarnya. Pembangunan destinasi Kawasan wisata baru yang berkonsep wisata edukasi dengan wisata kuliner pada pertengahan lahan pertanian serta tempat bermain anak anak merupakan sebuah konsep wisata yang terbilang baru dan unik, sehingga dapat meningkatkan jumlah minat wisatawan yang akan berkunjung di Desa sumberejo ini.

1.2. Identifikasi Masalah

4.6.1. Masalah Judul- tapak

Tapak yang dipilih ialah berlokasi di Desa Sumberejo Kota Batu Jawa Timur. Penentuan tapak yang dipilih berdasarkan pertimbangan dari judul objek rancangan yakni Desa Edu Wisata Sumberejo.



Gambar 1. 1 Tapak Desa Sumberejo

Sumber : Google Earth 28/01/2022

Kriteria Pemilihan tapak pada Rancangan, yakni :

- a) Fungsi Kawasan adalah sebagai tempat wisata edukasi, maka pemilihan lokasi berada area pemerataan dan pengembangan Wilayah Kota (BWK) I, Yang diutamakan sebagai daerah atau wilayah pariwisata maupun pengembangan pertanian.
- b) Pembuatan wisata yang mengutamakan konsep edukasi dengan pemanfaatan potensi yang dimiliki alam yang hampir keseluruhannya berupa Kawasan pertanian yang dimana sangat sesuai dengan konsep rancangan yakni agrowisata petik sayur juga.
- c) Adanya terasering yakni kontur buatan dimana hal ini sesuai dengan lahan pertanian. Adapun sungai sebagai penyedia pasokan nutrisi untuk irigasi.
- d) Tapak terletak pada pintu masuk utama Desa Sumberejo pada bagian pusat kota Batu yang dimana mempermudah akses wisatawan.

4.6.2. Masalah judul – tema

Berdasarkan pada potensi desa berupa pertanian holticultural serta permasalahan yang ditimbulkan berupa limbah organik, perancangan ini mengambil judul berupa Kawasan wisata edukasi desa sumberejo. Dengan berbasis edukasi, pemerataan limbah yang akan diolah dan dipergunakan Kembali sebagai pupuk, wisatawan akan mendapatkan pembelajaran mengenai proses pengolahan sampai pengemasan produksi pupuk. Selain itu juga dengan memanfaatkan lahan pertanian yang ada, memungkinkan untuk memasukan serta konsep Agrowisata berupa petik sayur, atau buah.

Tema rancangan yang digunakan sendiri ialah Arsitektur Kontekstual yang dimana sesuai dengan area lahan rancangan. Terdapat beberapa ciri ciri dari bangunan Arsitektur kontekstual, yakni berupa :

1. Penyelarasan bentuk bangunan baru dengan bentuk yang sudah ada
2. Rancangan bangunan baru akan memperkuat dan mengembangkan karakteristik lingkungan sekitar. Dalam konteks ini yakni Area hijau yang ramah lingkungan.
3. Cenderung mengambil bentuk massa serta pola bukaan pada desain setempat dimana area sekitar tapak mengembangkan model massa bangunan tradisional yang tentunya selaras dengan lingkungannya
4. Harmonisasi antara keseluruhan unsur desain lingkungan sekitar baik berupa material, sampai vegetasi lanskap.
5. Konsep bangunan baru lebih kearah menunjang kebutuhan lingkungan yang sudah ada daripada mendominasi atau menutupi secara kontras.

4.6.3. Masalah tema – tapak

Lokasi Kota Batu berada pada posisi lereng pegunungan dengan ketinggian 680-1.200 mdpl. Karenanya, kondisi topografi yang dimana berupa pegunungan maupun perbukitan mengakibatkan kota

Batu memiliki suhu yang relative dingin yakni rata rata 15-19 derajat CC. hal inilah yang membuat kota batu menjadi salah satu daerah dengan iklim tropis yang lembab dengan udara sejuk. Selain darpiada itu, kota batu juga merupakan sebuah daerah dengan pengembangan sebagai tempat Agropolitan. Hal ini di kaitkan dengan profesi serta kebiasaan warganya yang berkecimpun dibidang pertanian secara tradisional. Oleh karenanya, kota batu masih cenderung kental dengan adat istiadat tradisionalnya baik berupa pola tingkah laku sampai pada karakteristik bangunan yang Sebagian masih mempertahankan ciri khas daerahnya.

Dari berbagai pertimbangan tersebut mulai dari iklim, sampai adat istiadatnya, kurang lebih sesuai untuk penerapan arsitektur kontekstual yang cenderung berpatokan kepada lingkungan telah tersedia. Dengan penerapan arsitektur kontekstual ini, memungkinkan perancangan yang berpatokan pada keserasian atau keselarasan dengan lingkungan serta melestarikan tradisi yang telah berlaku sejak dulu. Sehingga kehadiran bangunan yang baru lebih berpusat kepada penunjang daripada menyaingi karakter bangunan yang telah ada. Namun tidak membatasi perancangan untuk terlihat lebih dominan.

Lingkungan sekitar tapak yang juga merupakan lahan pertanian ini akan menuntut perancangan lebih ramah lingkungan serta tidak menimbulkan kecenderungan atau pendominasian yang berlebihan di tapak. Potensi serta elemen bangunan ditapak setempat juga menggunakan elemen tradisional serta penerapan arsitektur topeng yang mengimplementasikan perpaduan bahan material modern dengan ideologi tradisional. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam tema kontekstual. Penerapan tema inilah yang akan membuat Kawasan eduwisata menjadi kontekstual dengan lingkungan yang ada.

1.3. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana caranya merancang sebuah Kawasan Edu wisata pada lokasi rancangan yang menunjang kenyamanan dan kebutuhan para pengunjung ?
- b) Bagaimana caranya merancang Kawasan wisata edukasi yang berkaitan dengan permasalahan limbah pertanian yang dihasilkan oleh desa rancangan ?
- c) Bagaimana caranya merancang wisata edukasi yang memanfaatkan potensi dalam hasil pertanian ?
- d) Bagaimana caranya menyelaraskan tema rancangan dengan objek lokasi yang akan dirancang ?
- e) Bagaimana caranya merancang bangunan dengan fungsi yang sesuai terhadap judul dan tema rancangan yang mengacu pada prinsip dasar arsitektur ?

1.4. Tujuan

Hasil tani yang ada pada desa sumberejo hanya didistribusi dengan mengandalkan penjualan pada pengepul. Untuk saat ini masih belum ada alternatif lain yang diandalkan untuk meningkatkan penghasilan dari para petani selain daripada pengepul. Masalah ini tentunya dapat menjadi sebuah potensi yang cukup besar dalam bidag pertanian yang kemudian dapat dimanfaatkan menjadi sebuah sarana wisata sekaligus tempat edukasi. Adapun juga berupa masalah tidak terkelolanya limbah hasil pertanian berupa sayuran yang menimbulkan permasalahan jangka Panjang yang dampaknya berimbas pada lingkungan setempat. Dengan berdirinya Kawasan eduwisata ini, dengan harapan dapat memanfaatkan potensi potensi yang ada didesa berupa potensi pangan hasil pertanian serta dapat menyelesaikan permasalahan berupa limbah yang tentunya ramah lingkungan yang akan berdampak juga pada kesejahteraan tani serta warga yang ada disekitarnya terkhusus desa sumberejo.

Sasaran Edu Wisata Desa Sumberejo ini, yakni ialah pengembangan wisata edukasi berkonsep agrowisata yang dimana meliputi wisata petik sayur dan buah, pengolahan pupuk cair dan padat non kimia, Adapun pengaplikasian

dry vegetable dimana hasil pangan berupa sayur atau buah dikeringkan sehingga dapat awet lebih lama. Serta konsep *food garden* dimana, pengunjung dapat menikmati suasana menyantap makanan ditengah perkebunan.

1.5. Manfaat Perancangan

1. Menciptakan sebuah solusi yang inovatif perihal permasalahan yang dihadapi desa perihal limbah pertanian dengan menyediakan sarana pengolahan limbah yang tentunya dapat menarik minat para wisatawan dibidang edukasi juga.
2. Adanya sebuah destinasi wisata yang baru sebagai salah satu sarana hiburan serta edukasi yang tentunya dapat meningkatkan pemasukan daerah dan berdampak pula terhadap pendapatan masyarakat setempat.
3. Terwujudnya rancangan Kawasan Wisata berkonsep ramah lingkungan dengan mengedepankan mata pencaharian masyarakat setempat sebagai petani.